

## **PELATIHAN INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)* BAGI GURU DI SMPK SABAR-SUBUR ST. THOMAS BETUN**

**Kristofel Bere Nahak<sup>1</sup>, Adeline Lelo Lein<sup>2</sup>, Maria Magdalena Namok Nahak<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Timor  
berekristofel@unimor.ac.id

### **Abstrak**

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Inovasi Model Pembelajaran *blended learning* Menggunakan *learning management system (LMS)* bagi Guru di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun. Tujuan dari pengabdian yang dilakukan di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun yaitu mengenalkan para guru tentang metode pembelajaran *blended learning* serta mendampingi para guru bagaimana menggunakan *Learning Management System (google classroom)*. Secara teknis, seluruh tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan Hasil evaluasi oleh tim pengabdian terhadap kebermanfaatan pelatihan dan pendampingan kepada 45 orang guru SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun, dari 41 orang guru yang menilai kegiatan ini sangat bermanfaat atau setara dengan 90% peserta, dan 4 orang guru menilai kegiatan ini bermanfaat atau setara dengan 2%. Oleh karena itu, pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan “Pelatihan Inovasi Model Pembelajaran *blended learning* menggunakan *learning management system* bagi Guru di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun” telah memberikan manfaat positif bagi para guru.

**Kata kunci:** Pelatihan, *blended learning*, *Learning Management System*, guru.

### **Abstract**

This dedication article aims to provide dedication to the community specifically an Innovation Training on Blended Learning Models using a Learning Management System for Teachers at SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun. The purpose of the dedication was carried out at SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun, which was to introduce teachers to the blended learning method and accompany teachers on how to use the LMS (Learning Management System) Google classroom. Technically, all phase activity consists of three phases, namely preparation, implementation, and evaluation. The service team evaluated the usefulness of training and mentoring for 45 teachers at SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun and concluded that this activity was rated by 41 teachers as highly useful or equivalent to 90% of participants, and four teachers rated it as useful or equivalent to 2%. Therefore, this training shows that the activity 'Innovation Training on Blended Learning Models Using a Learning Management System is effective for Teachers at SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun, the program has provided positive benefits for the teachers.

**Keywords:** Training, *blended learning*, *Learning Management System*, Teacher.

## **PENDAHULUAN**

*Blended learning* merupakan salah satu metode pembelajaran di era pengetahuan, dimana guru mengambil peran sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan konsultan. Guru juga berperan sebagai 'teman sekelas' dimana mereka berbagi ide dan berbagi pengetahuan dengan siswa. Metode *blended* atau *hybrid* ini menekankan siswa untuk belajar secara terbuka, fleksibel sesuai kebutuhan, kritis untuk memecahkan masalah, mengorientasikan dunia empiris dengan tindakan nyata melalui *experiential learning* (Halili, S. H., & Zainuddin, 2015). Menurut Poon (2014) *blended learning* atau pembelajaran terpadu berpotensi mengubah cara belajar siswa di era digital yang akan

memberikan dampak positif bagi mereka. Siswa dan guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas (Porter et al., 2014) *Blended learning* telah memberikan kontribusi untuk membangun interaksi yang kuat antara peserta didik dan guru, serta di antara sesama peserta didik. pembelajaran campuran telah membantu menciptakan interaksi yang kuat antara siswa dan guru serta antar teman sekelas

*Blended learning* juga tidak mengabaikan pembelajaran tradisional, dengan tetap menerapkan interaksi tatap muka di dalam kelas dan interaksi online di luar kelas (Halili, S. H., & Zainuddin, 2015). Hal ini sesuai dengan pandangan (Husamah, 2015), ciri-ciri *blended learning* adalah sebagai berikut: a) *Blended learning* memadukan banyak metode pengajaran, model pengajaran, gaya belajar serta sarana yang didasarkan pada teknologi yang berbeda. b) Merupakan gabungan antara pengajaran tatap muka atau *face to face*, pembelajaran mandiri dan pembelajaran daring. c) Pembelajaran didukung oleh kombinasi metode mengajar, metode mengajar dan gaya belajar yang efektif. d) Guru dan orang tua peserta pemelajar mempunyai peran yang sama pentingnya, guru sebagai pembimbing dan orang tua sebagai pendukung.

Selain itu, dengan mengintegrasikan teknologi di bidang pendidikan, kegiatan kelas tradisional seperti ceramah dosen, pekerjaan rumah, dan ujian dapat ditransfer ke situs web atau *learning management system* (LMS) (Fu & Technology, 2013) Selain itu, teknologi memegang peranan yang sangat penting, karena mampu memfasilitasi komunikasi antar sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru di luar kelas (Lapp & Fisher, 2009) Teknologi juga memiliki peran yang sangat penting dalam metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memerintahkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri tanpa selalu bergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan (Hadgu et al., 2014)

*Learning management system* merupakan perangkat utama dalam pembelajaran *e-learning* (Kerimbayev et al., 2017). Platform daring ini mampu menyimpan seluruh materi dan aktifitas pembelajaran (Hamidi et al., 2020) sehingga memudahkan para instruktur dan siswa untuk saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam hal berbagi materi dan aktifitas-aktifitas pembelajaran lainnya didalam kelas (Adzharuddin, 2013). Berdasarkan sumber <https://talentedlearning.com/lms-vendor-directory/>, lebih dari 700 penyedia Sistem Manajemen pembelajaran di pasar, dan kebanyakan dari platform *learning management system* tersebut menargetkan perusahaan pembelajaran & pengembangan produk mereka dikembangkan untuk pelatihan internal. Salah satu perangkat LMS yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *google classroom*. Permasalahan yang muncul ketika para guru di daerah pembatasan NKRI-RDTL belum sepenuhnya mengetahui dan mengenal LMS dan metode pembelajaran *blended learning*, hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan kurangnya kesadaran warga sekolah, termasuk para pendidik di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun, Kabupaten Malaka. Tujuan dari pengabdian yang dilakukan di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun yaitu mengenalkan para guru tentang metode pembelajaran *blended learning* serta mendampingi para guru bagaimana menggunakan *learning management system* (*google classroom*).

## METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan kepada guru-guru di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun dengan model pelatihan singkat. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun berupa kunjungan survei dan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun untuk mensurvei dan mendapatkan pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh para guru serta menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para guru di sekolah. Selanjutnya pengajuan proposal dalam bentuk kotrak kerjasama dengan mitra sekolah yaitu SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun, dan terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada para guru yang berjumlah 45 orang termasuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui tahapan berikut: (a) Melalui penyajian materi dan tanya jawab berupa penyajian materi dari narasumber dengan

topik utama: “*Blended learning, learning management system (LMS)*, dan *RPP Blended Learning*. (b) Adanya kegiatan *focus group discussion* dimana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibimbing oleh dosen pembimbing dan mahasiswa (tim pengabdian), dengan menggunakan format latihan yang disiapkan oleh tim pengabdian. Kegiatan pelatihan antara lain memperkenalkan *LMS google classroom*, yaitu memperkenalkan fitur-fitur pengajaran seperti membuat kelas, mengunggah materi ajar, membuat kuis, atau memberikan *assignment* (tugas) kepada siswa. (c) Melalui latihan terbimbing kepada para guru di laboratorium komputer sekolah dan juga beberapa guru dapat menyiapkan laptop dan *handphone* berbasis *android* dan *ios* serta sudah memiliki akun email masing-masing. (d) Evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dievaluasi secara berkala dengan cara mengevaluasi kinerja tugas yang dilaksanakan guru. Kegiatan penggunaan *LMS google classroom*, dinyatakan berhasil apabila sistem *LMS google classroom*, bisa diakses secara publik dan diaplikasikan oleh para guru dengan pemanfaatan fitur-fitur yang dapat membantu proses pembelajaran konvensional serta mengoptimalkan administrasi pembelajaran di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian yang telah dilaksanakan di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun, selama dua hari meliputi

### 1) Kegiatan pra-pengabdian

Kegiatan pra-pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian dengan menawarkan proposal pengabdian dan serta menandatangani persetujuan dengan Mitra sekolah. Selanjutnya melakukan mensurvei kelengkapan perangkat *hardware* seperti laptop dan komputer yang menunjang penggunaan *LMS* di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun. Survey dilakukan seperti infrastruktur internet, dan ruang komputer.



Gambar 1. Survey Lokasi Pengabdian

### 2) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun dengan memberikan pelatihan kepada para guru berupa

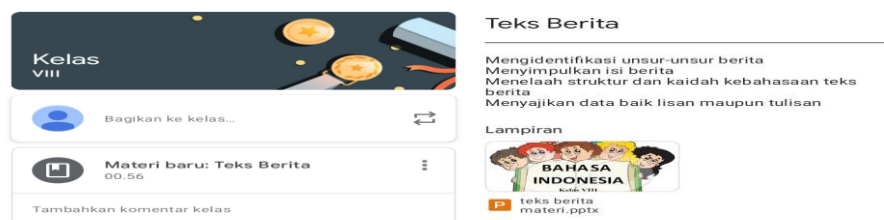
#### a) Memberikan pelatihan penggunaan platform *Google classroom*

Pelatihan dilaksanakan di ruangan komputer di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun yang dihadiri oleh 45 peserta yang Sebagian besar adalah guru. Platform *google classroom* direkomendasikan oleh tim pengabdian sebagai salah satu *LMS* yang cocok dan sesuai dengan kurikulum K-13 yang diterapkan di SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun. Kegiatan dihari pertama dilaksanakan demo aplikasi dan penggunaan *google classroom* dengan memaparkan fitur-fitur yang ada pada *google classroom*. Pelatihan ini dirancang untuk membantu guru mengoptimalkan fitur-fitur yang ada, seperti membuat kelas, mengunggah materi pendidikan, mengirimkan notifikasi atau informasi kepada siswa, membuat tugas, dan mengecek siswa setiap hari.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Guru dapat menggunakan survei *google classroom* sebagai platform pembelajaran untuk membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, yang mencakup fitur penghemat waktu seperti pembuatan dokumen otomatis untuk siswa. menurut (Durahman, 2018) dalam (Rizkianti, 2022) menyatakan fitur-fitur yang terdapat dalam *google classroom* meliputi: Beberapa fitur *Google Classroom* adalah : *Assignments* (tugas), *Grading* (pengukuran), *Communication* (komunikasi), *Time-Cost* (hemat waktu), *Archive Course* (arsip program), *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam), *Privacy* (*confidential*)



Gambar 3. Contoh Materi yang diposting

a) Pelatihan berikutnya yaitu membuat RPP *Blended learning*

RPP *blended learning* digunakan sebagai metode untuk membantu proses pembelajaran. (Sari et al., 2021) Oleh karena itu, struktur RPP *blended learning* yang digunakan guru di SMPK Sabar-Subur St.Thomas Betun berpedoman pada kurikulum tahun 2013, kurikulum pada kondisi khusus. Susunan komponen RPP yang dilaksanakan oleh guru meliputi: 1) identitas RPP; 2) perumusan tujuan pembelajaran; 3) menentukan kegiatan pembelajaran; 4) alat dan bahan; 5) penilaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan SE Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara efisien dan efektif sehingga guru mempunyai waktu lebih banyak untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Miyarso, 2019) yang mengatakan bahwa dalam menyusun RPP *blended learning* diperlukan RPP pembelajaran konvensional, karena dengan RPP pembelajaran konvensional guru dapat mengembangkan komponen-komponen yang diperlukan dalam RPP *blended learning* seperti identifikasi RPP, penetapan rumusan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan metode penilaian.

### 3) Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun

Dalam Tahap terakhir adalah evaluasi proses pelatihan dan pendampingan secara *online* bagi peserta pelatihan yang menggunakan RPP dari metode pembelajaran *blended learning* dan penggunaan *platform Google Classroom* sebagai sistem pengelolaan pembelajaran *online*. Data yang dikumpulkan dari pengisian kuesioner melalui *Google Form* digunakan untuk mengetahui kemanfaatan kegiatan pelatihan dan pendampingan, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Contoh Materi yang diposting

Berdasarkan Hasil evaluasi oleh tim pengabdian terhadap kebermanfaatan pelatihan dan pendampingan kepada 45 orang guru SMPK Sabar Subur St. Thomas Betun. Data diperoleh dari 41 orang guru yang menilai kegiatan ini sangat bermanfaat atau setara dengan 90% peserta, dan 4 orang guru menilai kegiatan ini bermanfaat atau setara dengan 2%. Oleh karena itu, pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan “Pelatihan Inovasi Model Pembelajaran *blended learning* Menggunakan *learning management system* (LMS) bagi Guru di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun” telah memberikan manfaat positif bagi para guru

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa Pelatihan Inovasi Model Pembelajaran *blended learning* Menggunakan *learning management system* (LMS) bagi Guru di SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun merupakan salah satu solusi yang dibagikan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran modern yang dapat memanfaatkan platform *google classroom* untuk mensupport model pembelajaran konvensional. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 45 guru yang menjadi peserta kegiatan telah mampu membuat RPS *blended learning* serta mampu menggunakan dan mengaplikasikan platform *google classroom* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran daring khususnya ketika para guru sedang mengikuti kegiatan diluar sekolah. Melalui tiga tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian, respon dari para guru menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan bimbingan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Suatu kehormatan dan apresiasi yang besar kepada Universitas Timor dan LPPM Universitas Timor yang telah mensponsori kegiatan pelatihan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMPK Sabar-Subur St. Thomas Betun yang telah bersedia menjadi mitra sekaligus subjek dampingan dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir. Terima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adzharuddin, N. (2013). Learning Management System (LMS) among University Students: Does It Work? *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*. <https://doi.org/10.7763/ijeeee.2013.v3.233>
- Fu, J. S., & Technology, C. (2013). ICT in Education : A Critical Literature Review and Its Implications Jo Shan Fu. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 9(1).
- Hadgu, G., Tesfaye, K., Mamo, G., & Kassa, B. (2014). Analysis of farmers' perception and adaptation methods to climate variability/change in Tigray region, northern Ethiopia. *Agricultural and Environmental Sciences*.
- Halili, S. H., & Zainuddin, Z. (2015). Flipping the Classroom: What we know and what we don't. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning. Ekp*, 13(3).
- Hamidi, S. R., Salleh, K., Shuhidan, S. M., & Lokman, A. M. (2020). The Adoption of Learning Management System: A Case Study of Schoology and Edmodo. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1256 AISC. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-7801-4\\_11](https://doi.org/10.1007/978-981-15-7801-4_11)
- Hatiti, A., Distrik, I. W., & Rosidin, U. (2021). The Effect of HOTS-Oriented Blended Learning Student Worksheets on Students' Cognitive Learning Outcomes on Work and Energy Materials. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(3). <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i3.11176>
- Husamah, H. (2015). Blended Project Based Learning: Metacognitive Awareness of Biology Education New Students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 9(4). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v9i4.2121>
- Kerimbayev, N., Kultan, J., Abdykarimova, S., & Akramova, A. (2017). LMS Moodle: Distance international education in cooperation of higher education institutions of different countries. *Education and Information Technologies*, 22(5). <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9534-5>
- Lapp, D., & Fisher, D. (2009). It's All About the Book: Motivating Teens to Read. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 52(7). <https://doi.org/10.1598/jaal.52.7.1>
- Miyarso, E. (2019). Penilaian Kebutuhan Pelatihan Online Tentang Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru di DIY. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26854>
- Poon, J. (2014). A cross-country comparison on the use of blended learning in property education. *Property Management*, 32(2). <https://doi.org/10.1108/PM-04-2013-0026>
- Porter, W. W., Graham, C. R., Spring, K. A., & Welch, K. R. (2014). Blended learning in higher education: Institutional adoption and implementation. *Computers and Education*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.02.011>
- Pramita, M., Sukmawati, R. A., & Sari, D. P. (2018). *The Implementation of Flipped Classroom Assisted by Learning Management System for Numerical Method Courses*. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.36>
- Sari, A. I., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2021). *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Tema menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas VI ( Studi Kasus di SD Negeri 1 Kemujan pada Era Covid-19 Tahun Ajaran 2020/*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50017>